



Nomor 21 Tahun ke- 6 November 2008 ISSN : 1693-6434

Elemen Perekat Dalam Wacana
Gayda Bachmid

Model Telaah Struktur Internal Dalam Bahasa
Elisa F.A. Regar

Unsur - Unsur Pengikat Dalam Telaah Bahasa
Gayda Bachmid

**Kekerabatan Beberapa Bahasa Di Pulau Sulawesi
(Suatu Analisis Linguistik Bandingan Nusantara)**
Maya P. Warouw

Seluk Beluk Prakmatik Dalam Membangun Komunikasi
Victorien C.G. Katuuk

**Pemanfaatan Simbol Dalam Komunikasi Sebuah Pendekatan
Semiotika**
Victorien C.G. Katuuk

Komponen - Komponen Utama Dalam Kerangka Penelitian Bahasa
Frieda Jansen

KOMPONEN-KOMPONEN UTAMA
DALAM KERANGKA PENELITIAN BAHASA

Frieda Jansen

Staf Pengajar pada
Fakultas Sastra
Universitas
Sam Ratulangi
Manado

1. Pendahuluan

Pengertian Penelitian Bahasa

Sesungguhnya mengutak-atik sebuah hipotesis, berupa terkaan bernalar (*educated guess*) merupakan ihwal sesuatu. Misalkan hipotesis eksperimental memprediksi sebuah hasil peristiwa yang dikontrol, dan hasil itulah yang mengkonfirmasi atau menolak hipotesis itu. Misalnya, kita berhipotesis bahwa metode pengajaran menulis kolaboratif lebih efektif daripada metode konvensional untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kita dapat memilih dua kelas (A dan B). Kelas A (kelas eksperimen) dilatih menulis kolaboratif, sedang kelas B (kelas kontrol) dilatih menulis konvensional. Pada akhir semester kita dapat pula membandingkan keterampilan kedua kelas itu. Bila keterampilan rata-rata kelas A terbukti lebih baik dari keterampilan rata-rata kelas B, maka hipotesis itu terkonfirmasi, jika tidak, maka hipotesis itu ditolak.

Hipotesis juga dipakai dalam penelitian non eksperimental. Fungsi hipotesis dalam penelitian ini adalah membantu anda sebagai peneliti-sebelum penelitian dilakukan mengidentifikasi hal-hal yang kontras dan fitur-fitur yang ada dalam data sehingga ia menentukan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data. Misalnya, pada awal penelitian anda mengajukan hipotesis bahwa dalam cerpen A terdapat banyak pesan-pesan moral dan keagamaan. Ini membantu anda memilih teknik pengumpulan data. Pesan itu lazim disampaikan melalui teks lisan atau tulisan. Maka, anda menentukan teknik sebagai berikut:

- 1) Membaca tuntas cerpen A.
- 2) Menandai kalimat-kalimat (langsung atau tak langsung) yang mengusung atau membawa pesan moral dan keagamaan.
- 3) Menyalin kalimat-kalimat itu dalam kartu sehingga setiap kartu berisikan satu kalimat.
- 4) Kartu-kartu itu dibaca saksama untuk dikelompokkan pada beberapa kategori.
- 5) Kategori-kategori itu dihubungkan satu sama lain untuk memunculkan teori.

Hipotesis juga membantu anda menentukan fokus penelitian. Karena fokusnya pada pesan moral, anda sadar anda mengabaikan pesan-pesan politik, ekonomi, dan sebagainya. Tanpa hipotesis anda tidak akan mampu mengartikulasikan temuan-temuan anda. Linguistik dapat ditempatkan dalam sebuah kontinum dari sains sampai humaniora sehingga peneliti dapat bergumul dengan tiga jenis materi atau data penelitian, yaitu:

- 1) Data kuantitatif, sehingga dapat dikenai uji statistik, misalnya saat mendeskripsi jumlah kata, hasil eksperimen, dan sebagainya.
- 2) Data kualitatif: penilaian (*judgement*), persepsi, pencerahan yang dalam (*insight*), dan sebagainya.
- 3) Teori murni: model proses internal dalam berbahasa.

2. Peran Teori dalam Penelitian

Semua penelitian kabahasaan selalu dikaitkan dengan teori model, dan kebanyakan penelitian melibatkan pembuktian atau pengetesan sebuah prediksi teori atau model melalui eksperimen atau observasi. Penelitian eksperimen, observasi, wawancara, dan studi kasus mesti dilandaskan pada sebuah teori yang akan tercerahkan, oleh penelitian itu.

Hasil-hasil penelitian anda lalu dikaitkan dengan teori itu untuk merambah pada pembahasan secara lebih luas. Anda berangkat dari sebuah model; bukannya mencari-cari model setelah terkumpul. Seringkali anda bingung, model mana yang akan anda jadikan pijakan. Bila demikian, Anda disarankan untuk melakukan tiga hal berikut:

- 1) Lakukanlah studi di lapangan pendahuluan. lakukan observasi dan wawancara beberapa responden. Berdasarkan studi pendahuluan itu, Anda akan menemukan permasalahan yang berpotensi untuk mejadi fokus penelitian.
- 2) Atau kumpulkan data sementara, misalnya beberapa teks yang kurang lebih menyerupai data yang akan dicari. Cobalah analisis data itu sampai anda menemukan pola yaitu fenomena yang kontras atau fitur-fitur yang menonjol. Berdasar itu, Anda mencari model yang paling sesuai denagan data sementara itu.
- 3) Bacalah skripsi atau laporan penelitian orang lain untuk melihat fokus penelitian. Dalam skripsi biasanya pada bab satu ada pambatasan masalah. Itulah fokus penelitian.

Dapatkah anda meneliti tentang teori atau model tanpa mengumpulkan data? Ya, tentu saja. Anda dapat melakukan evaluasi kritis terhadap perkembangan sebuah teori atau model tanpa mengumpulkan data itu sendiri. Ada beberapa alasan mengapa melakukan penelitian teoretis seperti ini.

- 1) Yang jadi fokus penelitian adalah aspek bahasa yang tidak memerlukan pengetesan atau penelitian dengan data yang anda kumpulkan. walau demikian, beberapa contoh atau data yang ada akan tetap diperlukan untuk memberi ilustrasi argumen anda. Penelitian teoretis ini misalnya ihwal evolusi bahasa, atau teori sintaktis.
- 2) Anda tidak perlu mengumpulkan data sendiri sebab datanya sudah ada, seperti pada kajian linguistik klinis, linguistik historis dan sebagainya. Bahkan sekarang ini sudah ada korpus yang sudah dihimpun yang dapat digunakan seperlunya, misalnya apa yang dikenal dengan The Brown University Corpus f American English atau Brown Corpus. dan masih banyak yang lainnya. Denagn mngetik kata kunci yang diinginkan misalnya <http://www.vlc.polyu.edu.hk/concordance.kata> yang itu akan muncul dengan lengkap dengan pemakaian pada konteksnya yang beraneka. Berikut adalah contoh korpus yang diperoleh dari Brown Corpus yang mencontohkan pemakaian verba negatif (*inherently negative verb*) dalam bahasa inggris.

He *failed* to learn the guitar

An American who has accidentally *killed* a man in the prize ring.

Kajian teoretis seperti ini memerlukan kajian pustaka yang sangat intensif dan analisis yang kuat. Jika tidak, argumentasi anda tidak akan mantap. Pilih teori yang menarik bagi anda dan terbuka untuk diperdebatkan, misalnya dengan mengaitkannya dengan aplikasi pada bidang lain (linguistik terapan). Kajian filsafat bahasa, misalnya mengharuskan Anda membaca banyak literatur tentang filsafat, semantik, pragmatik, dan mungkin mengaitkannya dengan pengajaran ketrampilan berpikir kritis.

3. Mencari Fokus dan Responden Penelitian

Linguistik itu ihwal bahasa manusia. Jadi, subjek linguistik intinya adalah manusia. Bahasa adalah samudra problem dan tanda tanya yang tak pernah kering. Mahasiswa seringkali bingung mengidentifikasi problem karena sulit mengidentifikasi fokus penelitian. Fokus penelitian pada satu aspek dari hal-hal berikut ini:

1) Sistem bunyi atau fonologi bahasa

Ujaran para penutur sejati merupakan data yang harus anda kumpulkan mungkin melalui rekaman. Bunyi-bunyi itu dianalisis untuk mencari kontras dan fiturnya. Kualitas bunyi juga dipengaruhi keberadaannya: depan, tengah, atau belakang. Anda juga dapat meneliti fonologi bahasa antarbahasa atau interlanguage. Ini menuntut bahwa kita untuk mampu membandingkan fonologi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

2) Sistem pembentukan kata atau morfologi

Anda menganalisis bagaimana sebuah kata terbentuk dan bagaimana kata itu dikembangkan menjadi kata lain atau derivasi. Tugas anda adalah menentukan pola pembentukan kata itu, misalnya dengan menambahkan prefiks, infiks, atau sufiks tertentu. Anda juga dapat meneliti distribusi itu sehingga dapat diketahui mana yang paling atau kurang produktif. Dan, mana di antara semua itu yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar asing.

3) Sistem tata kalimat atau sintaksis

Anda dapat mendeskripsi bagaimana kalimat dibangun dari kosakata. Tugas kita adalah antara lain mendeskripsi kelas kata apa yang memiliki potensi untuk menempati posisi tertentu dalam kalimat, jenis-jenis kalimat, dan perubahan-perubahan kalimat.

4) Sistem kata atau semantik

Kita mendeskripsi kata dengan mencari bagaimana bentuk (form) mengikat makna, atau bagaimana makna diekspresikan lewat bentuk. Setiap bentuk (morferm, kata, frasa, kalimat, dan klausa) adalah simbol yakni mengikat makna. Penelitian semantik, dibandingkan dengan penelitian sintaksis misalnya, kurang terkontrol, karena makna ungkapan tergantung pada maksud penutur yang tidak teramati atau lebih terkontrol.

5) Sistem Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari proses komunikasi dengan fokus pada bagaimana makna atau pesan komunikasi diproduksi penutur dan persepsi penanggap tutur. Ini menarik karena seringkali apa yang diniati penutur seringkali disalah tafsir oleh penanggap tutur. Salah tafsir ini bergantung pada banyak variabel

seperti suasana fisik, psikis, atau sosiologis. Mungkin juga karena variabel bahasa.

6) Sistem wacana atau diskursus

Jika meneliti sebuah wacana lisan atau tulisan, maka ini membutuhkan pemahaman. Wacana adalah juga bentuk (form) yang berwujud sebagai simbol. Anda mungkin tertarik bukan pada perwujudan atau strukturnya, melainkan juga pada makna simbolis dari wacana itu. Anda mungkin sering mendengar ungkapan populer seperti "*Ah sekadar wacana*", "*wacana politik*", "*wacana feminis*", dan sebagainya. Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cabang linguistik yang khusus meneliti wacana.

7) Variasi bahasa

Penelitian ragam-ragam bahasa berdasarkan geografi, status sosial, pekerjaan, dan sebagainya. Anda mendeskripsi ragam tertentu relatif terhadap ragam lain yang sejenis, misalnya bahasa Indonesia ragam atau dialek Betawi. Ini dapat dideskripsikan lewat sistem, bunyi, kosakata, sintaksis, dan semantiknya, juga meneliti batas geografis dialek tersebut. Dialektologi adalah cabang linguistik yang khusus mempelajari dialek geografis.

8) Genre

Berbagai disiplin ilmu dan profesi dan sosial memiliki ragam bahasa atau genre tersendiri seperti bahasa hukum, bahasa iptek, bahasa agama, bahasa kitab suci, bahasa iklan, bahasa pria, bahasa wanita, bahasa waria, bahasa dakwah, bahasa-bahasa lisan, bahasa tulis, dan sebagainya.

Yang menjadi Tugas utama adalah mendeskripsi ragam itu, misalnya kekhasan kosakata, pola kalimat, struktur wacana, dan lainnya. Kajian ini dapat dikatakan sebagai kajian teks yang harus dapat dimaknai dengan mengidentifikasi kontras atau fitur yang ada.

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian eksperimen, konsep populasi dan sampel sangat mendasar, sehubungan dalam hasil temuan dari perlakuan terhadap sampel yang diproyeksikan akan dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam penelitian konvensional, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Teknik ini tidak relevan dengan penelitian kualitatif yang lebih mementingkan deskripsi kental (*thick description*) untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap, bukannya generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menempuh teknik pengambilan sampel secara purposif (*purposif sampling* atau *theoretical sampling*). Satu atau beberapa orang, unit, teks, dsb, yang harus disertakan dalam sampel berupa penjelasan alasan purposif atau teoretisnya. Ada sejumlah alasan purposif, antara lain, sebagai berikut:

- a) menonjol dalam bidangnya
- b) satu-satunya kasus yang ada
- c) karena prestasinya

5. Jenis-jenis Data Bahasa

Yang perlu dipahami apa yang menjadi kandungan utama dalam data bahasa yang berupa ujaran atau tulisan yang lazim di sebut korpus. Paradigma penelitian yang ditempuh baik itu kualitatif atau kuantitatif-akan menentukan (1) jenis data (lisan atau tulisan), (2) berapa banyaknya, (3) sumbernya (penutur sejati atau penutur asing, anak kecil atau dewasa), (4) cara pengolahan data, (5) kategorisasi data, dan (6) pemaknaan data. Ini pun tergantung pada fokus tertentu dan bagaimana cara memanfaatkannya. teks karangan siswa misalnya dapat di jadikan data untuk :

- 1) mengetahui tingkat kecanggihan kalimat dengan menghitung jumlah per kalimat, per klausa, dan per alinea
- 2) mengidentifikasi distribusi kalimat topik dan kalimat pendukung
- 3) mengetahui jumlah jenis kata tertentu dikaitkan dengan variable gender penulisannya atau genre teks tersebut
- 4) mengidentifikasi alat-alat kohesi yang di pergunakan dalam wacana tertentu
- 5) menarik generalisasi pemakaian pola kalimat atau pola pembentukan kata
- 6) menarik implikasi sosial dari penulis dengan mencermati kondisi sosial dan politik dari para penulisnya
- 7) (berdasarkan transkripsi ujaran responden) mengetahui pola-pola petuturan atau (speech acts)
- 8) mendeskripsikan sebuah peraturan berdasar jumlah kata atau jenis kata tertentu dikaitkan dengan karakteristik penutur.

Penelitian linguistik menelaah tiga jenis materi penelitian atau data, Yaitu :

- (1) Data kuantitatif sehingga dapat dilakukan analisis statistik seperti jumlah kata, hasil eksperimen, dsb. Contoh: dengan membandingkan dua karangan yang di tulis oleh penulis yang berbeda tingkat pendidikannya, kita dapat mengetahui perbedaan jumlah kesalahan pemakaian kata sambung.
- (2) Data kuantitatif : presepi, penilaian (judgement), ilham, dan sebagainya. Contoh: penutur sejati dapat menggunakan intuisi kebasahaannya untuk menilai tingkat keberterimaan sebuah ujaran penutur asing. Melalui intuisinya, ia juga dapat mengukur tingkat kesalahan (error gravity) sebuah ujaran relatif terhadap kesalahan lainnya.
- (3) Teori murni atau model teoretis yang memperlihatkan proses internal yang tidak termasuk eksperimental. Misalnya: teori Krashen ihwal hipotesis input atau lazim di setingkat $i + 1$ dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut teori ini, proses pembelajaran akan berlangsung manakala siswa menerima input yang di fahami dan stingkat lebih tinggi dari input yang diterimanya lebih dulu.

6. Validitas

Validitas adalah kesahihan atau keabsahan. Sesuatu mungkin saja benar secara keilmuan, tetapi tidak sah. Validitas bukan hasil, tetapi kualitas yang dituju dan diupayakan dalam setiap langkah proses penelitian. Jadi, validitas inheren dalam instrumen yang dibuat, penggunaan instrumen, data yang diperoleh, analisis dan klasifikasi data, serta penarikan kesimpulannya. Demi validitas, instrumen mesti dinilai oleh pakar dalam bidangnya. Bertanya kepada pakar (pendidikan) bahasa bukan pakar sejarah. Instrumen juga mesti diuji coba untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahannya dan sekaligus untuk mendapatkan masukan dari responden demi penyempurnaan instrumen itu. Demi validitas, data yang terkumpul harus diperoleh dari responden yang relevan, dan data yang tidak relevan disingkirkan saja. Kategorisasi data juga mesti dikawal ketat oleh suatu teori atau model dengan terus-menerus merujuk pada tujuan atau fokus penelitian.

Para pakar penelitian kualitatif mengenal sejumlah faktor yang mengancam validitas (*validity threat*), dan semuanya ini harus ditepis sejak awal penelitian. Ancaman-ancaman itu adalah antara lain: bias peneliti, subjektivitas peneliti, dan reaktivitas peneliti.

Ancaman ini harus dihalau sedini mungkin, yakni pada tahapan penelitian, misalnya teknik-teknik berikut:

- 1) melakukan analisis banding dengan data yang dicurigi sama, tetapi berbeda;
- 2) melakukan *grounding* (mendasarkan simpulan sementara kepada data) terhadap berbagai data yang muncul kemudian;
- 3) bersengaja mencari *devil advocate*, yakni seorang yang kerjanya meragukan dan mengajukan pertanyaan kritis ihwal temuan penelitian Anda.

Ada dua jenis validitas, yaitu validitas eksternal, yakni keserasiannya dengan konteks luar penelitian.

7 Realiabilitas

Istilah kualitatif untuk reliabilitas adalah *auditability*, yakni keteraudit. Ini merujuk pada konsistensi, yakni keandalan atau keterpercayaan penelitian dalam segala langkahnya. Alat timbang dikatakan handal jika setiap kali misalnya kita berdiri diatas timbangan, berat badan kita konstan, misalnya 57 kg. Demikian itu disebabkan desain alat timbang ini mantap. Untuk menjamin keandalan penelitian ini, dapat dilakukan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut:

- 1) menentukan kriteria otentitas data dan sumber data
- 2) memperlakukan data (korpus) secara adil dan proposional
- 3) mengambil sudut pandang emik bukannya etik dalam memaknai temuan.

Bagaimana mengurangi validitas dan reliabilitas data?

8. Objektivitas

Ini merujuk pada kualitas temuan atau prosedur penelitian yang dapat dikonfirmasi atau *confirmability*. Suatu temuan disebut objektif apabila temuan itu netral, konsisten, dan dapat dikonfirmasi atau dibuktikan oleh peneliti lain.

9. Sistematika

Linguistik sebagai ilmu bersifat sistematika, yakni ada keteraturan, baik dalam analisis data maupun penyajian hasil penelitian. Ciri sistematika adalah adanya klasifikasi cabang-cabang linguistik seperti tata bahasa tradisional, tata bahasa struktural, dan sebagainya dan tingkatan analisis seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Secara tradisional, para peneliti bahasa lazim meneliti bahasa yang baru dikenalnya dengan mengidentifikasi bunyi-bunyi ujaran, rana sintaksis, dan akhirnya meningkat pada rana simantik. Mulai dengan identifikasi masalah, formulasi pertanyaan penelitian, penentuan tujuan penelitian, penentuan sampel data atau responden, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Sistematika juga menjadi ciri laporan penelitian linguistik dan penelitian ilmu lainnya. Dengan kata lain, sistematika merupakan ciri ilmu dan keilmuan dari tataran pemikiran sampai pelaporannya.

Penutup

Demikian komponen yang harus ada pada lingkup penelitian dasar linguistik yang merupakan sarana utama dalam penerapan ilmu bahasa dan pengkajian data bahasa. Dilihat dari segi keperluan metodologi maka telaah bahasa tidak bisa lepas dari sistematika unsur-unsur terkait yang dijalankan secara runtun dalam kajian bahasa yang menjadi tuntutan akademik. Komponen-komponen yang ditampilkan dalam makalah ini paling tidak menjadi pengetahuan dasar bagi para peserta didik dan bagi siapa saja yang membutuhkan pendalaman pemahaman yang intensif dalam tentang seluk beluk penelitian wilayah linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- _____. 2005. *Pengantar Penelitian Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat bahasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djayasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung. Eresco.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Purwoko, Herudjati. 2008. *Discourse Analysisi. Kajian Wacana Bagi Semua Orang*. Jakarta:

Indeks